

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK  
ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA *FLASH CARD*  
DI TK ASSALAM 2 SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Melengkapi Gelar Sarjana (S.Pd)

Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Oleh**

**Dhea Agnes**

**NPM. 1511070155**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H /2019 M**

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK  
ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA *FLASH CARD*  
DI TK ASSALAM 2 SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Melengkapi Gelar Sarjana (S.Pd)

Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Oleh**

**Dhea Agnes**

**NPM. 1511070155**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

**Pembimbing II : Drs. Sa'idy, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG**

**1440 H /2019 M**

## ABSTRAK

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan anak untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan linguistik dapat berkembang melalui media pembelajaran yang menarik. *Flash card* merupakan semacam kartu pengingat atau kartu yang diperlihatkan sekilas kepada peserta didik. Dengan adanya kecerdasan linguistik pada anak diharapkan dapat membantu dalam tahapan perkembangan anak. Rumusan Masalah dalam penelitian ini “Upaya meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini melalui media flash card di TK Assalam 2 Sukrame Bandar Lampung”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini melalui media flash card di TK Assalam 2 Sukrame Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “penelitian, tindakan dan kelas” penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang, dengan subjek penelitian adalah anak kelas B3 yang berjumlah 18 anak. Alat pengumpul data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik anak usia dini sudah baik. Manfaat dari media flash card dapat dilihat meningkatnya kecerdasan linguistik anak usia dini. Dengan adanya pelaksanaan menggunakan media flash card diupayakan supaya meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini di TK Assalam 2 Bandar Lampung.

***Kata Kunci: Kecerdasan Linguistik, Media Flash Card***





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi**

**: UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN  
LINGUISTIK ANAK USIA DINI MELALUI  
MEDIA FLASH CARD DI TK ASSALAM 2  
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa**

**: Dhea Agnes**

**NPM**

**: 1511070155**

**Jurusan**

**: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Fakultas**

**: Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**



**Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

**NIP. 196306121993032002**

**Pembimbing II**

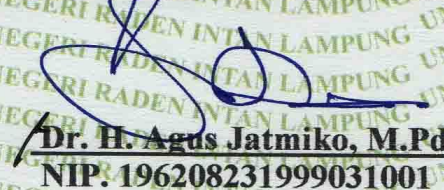


**Drs. Sa'idy, M.Ag**

**NIP. 196603101994031007**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

  
**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA *FLASH CARD* DI TK ASSALAM 2 SUKARAME BANDAR LAMPUNG.”** disusun oleh: **Dhea Agnes, NPM : 1511070155** Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari/tanggal: **Jum'at, 22 November 2019** pukul **08.00-10.00 WIB** Di ruang sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**

**Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I**

**Penguji Utama : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

**Penguji Pembahas I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

**Penguji Pembahas II : Drs. Sa'idy, M.Ag**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Mirza Diana, M.Pd**

**NIP. 196409281988032002**



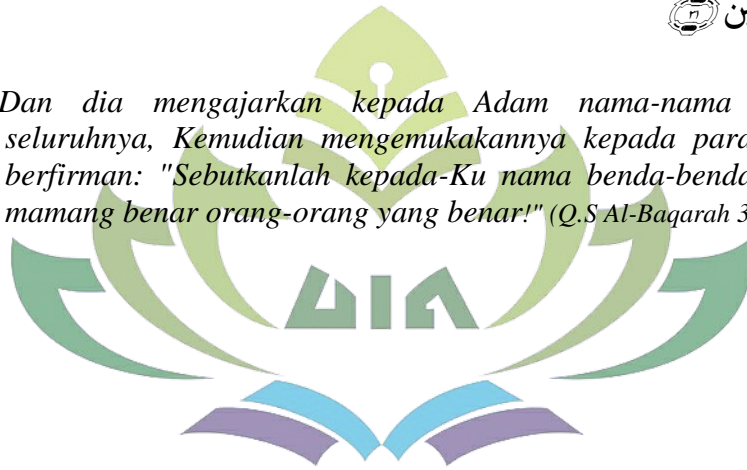
## MOTTO

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: *Dia menciptakan manusia. Mengajarkan pandai berbicara (Q.S Ar-Rahman 3-4)*<sup>1</sup>

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: *Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Q.S Al-Baqarah 31)*<sup>2</sup>



---

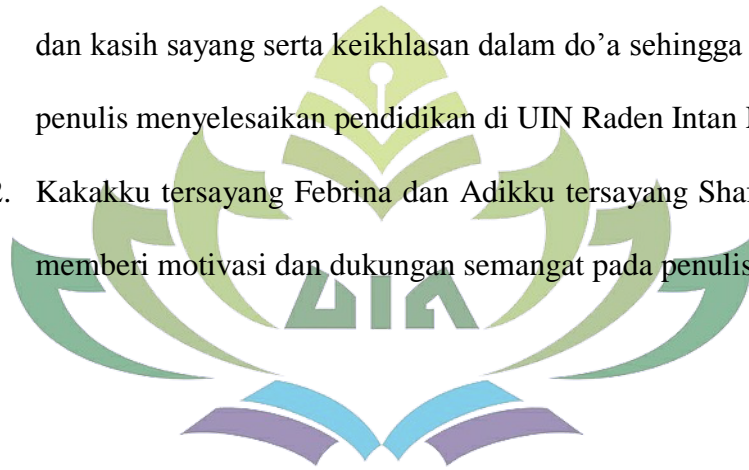
<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Cet. Ke-10*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2011), h. 370

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Cet. Ke-10*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2011), h. 6

## PERSEMBAHAN

Dengan semangat, usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda Sugimin, SE. Dan Almarhumah Ibundaku Ir. Emilia Nasli, atas ketulusannya dalam mendidik akhlak, membesarkan jiwa dan membimbing penulis dengan penuh perhatian dan kasih sayang serta keikhlasan dalam do'a sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakakku tersayang Febrina dan Adikku tersayang Shafira yang selalu memberi motivasi dan dukungan semangat pada penulis.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 09 Agustus 1997, merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Gimin dan Almarhumah Ibu Emilia.

Riwayat Pendidikan Pendidikan Taman Kanak-kanak Xaverius Bandar Lampung, Pendidikan dasar SD Xaverius 3 Bandar Lampung, lulus dan berijazah pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah SMPN 12 Bandar Lampung, lulus dan berijazah pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA YP UNILA Bandar Lampung, lulus dan berijazah pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Bandar Lampung, November 2019

Penulis

**Dhea Agnes**

**NPM. 1511070155**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu tugas terstruktur mata kuliah Bimbingan Penulisan Skripsi.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Prgogram Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku pembimbing I dalam Penyusunan Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya dan Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku pembimbing II dalam Penyusunan Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya selama ini.

5. Sahabatku Elva Wanti Khairunnisa, Maria Ulfa, Chairun Nisa, dan Marlisa yang sudah banyak membantu penulis.
6. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Peguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.
7. Semua pihak yang telah turut memberikan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan lancar.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Amin.

Skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Media Flash Card di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung”**. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca.

Akhirnya penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin

Bandar Lampung, November 2019

Penulis,

Dhea Agnes

NPM. 1511070155



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	1
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini.....</b>	<b>9</b>
a. Pengertian Kecerdasan Linguistik.....	9
b. Urgensi Kecerdasan Linguistik .....	12
c. Karakteristik Kecerdasan Linguistik.....	14
d. Aspek-aspek Kecerdasan Linguistik .....	16
e. Perkembangan Linguistik Anak .....	18
<b>B. Media Pembelajaran.....</b>	<b>25</b>
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	25
b. Jenis Media Pembelajaran.....	27
c. Ciri-ciri Media Pembelajaran .....	28
d. Fungsi Media Pembelajaran .....	29
e. Manfaat Media Pembelajaran .....	30
f. Klasifikasi Media Pembelajaran .....	30
<b>C. Media Pembelajaran <i>Flash Card</i> .....</b>	<b>32</b>
a. Pengertian Media <i>Flash Card</i> .....	32

b. Karakteristik Media Pembelajaran <i>Flash Card</i> .....	33
c. Langkah-langkah Media <i>Flash Card</i> .....	34
d. Kelebihan Media Pembelajaran <i>Flash Card</i> .....	35
e. Kekurangan Media Pembelajaran <i>Flash Card</i> .....	36
<b>D. Penelitian Yang Relevan.....</b>	<b>38</b>
 <b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
B. Metode Penelitian.....	40
C. Rancangan Tindakan.....	41
D. Desain dan Prosedur Tindakan .....	44
E. Kriteria Keberhasilan.....	45
F. Sumber Data .....	47
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
H. Keabsahan Data .....	49
I. Teknik Analisis Data.....	50
 <b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Pelaksanaan .....	52
B. Pembahasan .....	78
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	86
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 .....	42
Gambar 2 .....	81
Gambar 3 .....	82
Gambar 4 .....	83
Gambar 5 .....	84



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi Observasi.....	92
Lampiran 2 : Penilaian Kecerdasan Linguistik .....	93
Lampiran 3 : Instrumen Penelitian .....	94
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian .....	95





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi disebut sebagai anak usia pra-sekolah. Usia demikian merupakan masa peka bagi anak. Para ahli menyebut sebagai masa (*golden age*), dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, disiplin, diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian.<sup>1</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”.<sup>2</sup>

Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan bernyanyi. Sejak usia dua tahun anak

<sup>1</sup>Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 19.

<sup>2</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 597.

menunjukkan minat untuk menyebut nama benda. Minat tersebut terus berkembang sejalan dengan bertambah usia dan menunjukkan bertambah pula perbendaharaan kata. Dengan perbendaharaan kata yang dimiliki anak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya yang lebih luas. Anak dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lebih kaya.<sup>3</sup>

PAUD adalah suatu bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak meliputi aspek fisik dan non fisik. Pada hakikatnya anak usia dini, baik pada satuan pendidikan TPA, Kelompok Bermain maupun Pra Sekolah (TK) adalah masa proses perkembangan.

Kemampuan membaca dan menulis di kalangan anak-anak perlu dipersiapkan secara dini dengan berbagai upaya yang maksimal dan dukungan dari berbagai pihak. Hal ini mengingat bahwa:

1. Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar di SD/MI merupakan masa keemasan (the golden age) sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya,
2. Layanan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bagian terpenting guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar (baca: tujuan pendidikan nasional),
3. Pendidikan merupakan investasi Sumber Daya Manusia (SDM) jangka panjang yang sangat menentukan sekaligus memberikan kontribusi besar bagi masa depan bangsa.<sup>4</sup>

Thomas Armstrong menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dengan membawa potensi untuk menjadi cerdas. Sifat bawaan itu antara lain keingintahuan, kemampuan eksplorasi pada lingkungan, spontanitas, dan fleksibilitas. Berdasarkan pandangan tersebut, tugas pendidik adalah

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 30-31

<sup>4</sup> JM, Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Perss), h.35



membantu mengembangkan potensi bawaan itu sehingga kecerdasan anak berkembang secara optimal.<sup>5</sup>

Sesuai dengan pendapat Howard Gardner ada sembilan kecerdasan yang dimiliki anak yaitu: kecerdasan *visual/spasial* (penglihatan/keruangan) – anak suka melihat apa yang dibicarakan, agar dapat memahaminya. Anak menyukai gambar, grafik, peta, ilustrasi; *verbal/linguistik* – berbicara, menulis, membaca, dan menyimak; *matematika/logika* – bidang angka, penalaran, dan penyelesaian masalah; *ketubuhan/kinestetika* – game, gerakan, tugas, praktis; *musik/irama* – belajar dengan baik melalui lagu, pola irama, instrumen, dan ekspresi musik; *intrapersonal* – perasaan, nilai, dan ide sendiri; *interpersonal* – berorientasi ke orang dan suka bergaul, melaksanakan secara kerja sama dalam kelompok; *naturalis* – menyukai luar ruang, hewan, dan perjalanan lapangan; dan *eksistensial* – belajar konteks di mana anak tinggal.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran setiap peserta didik memiliki kecerdasan masing-masing yang harus dikembangkan. Salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik adalah kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata dan merupakan kecerdasan paling universal diantara kesembilan kecerdasan dalam teori kecerdasan jamak.<sup>7</sup> Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini

<sup>5</sup>Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2013), h. 32

<sup>6</sup>George S. Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012), h. 85.

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 87.

dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkan.<sup>8</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa kecerdasan linguistik anak dapat dikembangkan dengan media pembelajaran yang menarik perhatian anak seperti media pembelajaran *flash card*.

Adapun indikator-indikator pencapaian dalam kecerdasan linguistik anak usia dini sebagai berikut:

1. Anak mampu menulis lebih baik dari anak-anak seusianya.
2. Anak mampu menyebutkan nama, tempat atau hal-hal lain.
3. Anak mampu mendengarkan kata-kata lisan (cerita, komentar dalam radio, dan buku-buku audio.
4. Anak mampu berkomunikasi dengan orang lain.<sup>9</sup>

Dari hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di TK Assalam 2 Sukrame Bandar Lampung pada permasalahan di kelompok B3 peserta didik belum tertarik dengan media pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Masih terlihat peserta didik bosan, konsentrasi belajar kurang, serta tidak fokus dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Hal ini dipertegaskan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pendidik di TK Assalam 2 Sukrame bahwa pembelajaran

---

<sup>8</sup>Yuliana Nurani Sujiono, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks, 2010), h. 55.

<sup>9</sup>Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 25

selama ini hanya dilakukan dengan memberikan buku majalah, spidol dan papan tulis.<sup>10</sup>

Berikut hasil penilaian :

**Tabel. 1.1**

**Daftar Penilaian Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini  
Di TK Assalam 2 Sukarama Bandar Lampung**

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Pencapaian				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Aini Cahya Salsabila	BB	MB	BB	BB	BB
2.	Alesha Januatrifni	BB	MB	BB	BB	BB
3.	Alya Nisa Zhauraura	BB	BB	MB	BB	BB
4.	Annisa Fristi Cadina	MB	BSH	BSH	MB	MB
5.	Arya Aday Permadhani	BB	BB	BB	BB	BB
6.	Aqila Salsabilla	BB	MB	BB	BB	BB
7.	Brian Hilal Ramadhan	BSH	MB	MB	MB	MB
8.	Dyven Ramskatra	BSH	MB	MB	MB	MB
9.	Fazila Azzahra Amran	MB	BSH	MB	MB	MB
10.	Husnina Nur Afifah	MB	BB	BB	BB	BB
11.	Marcelo Rafa Wijaya	BB	BB	BB	BB	BB
12.	M. Azzam Artharizqy	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
13.	M. Kenzi Alvaro	BSH	MB	BSH	MB	MB

<sup>10</sup>Hasil wawancara, Ibu Rahmania Safitri, S.Pd.I Guru Taman Kanak-kanak, kelompok B3 TK Assalam 2 Sukarama, 27 Maret 2019

14.	M. Yazid Zidan Mulyawan	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
15.	Meutiah Al-Khanza	MB	BSH	MB	MB	MB
16.	Nadhifa Shidqia Kalila	BB	MB	BB	BB	BB
17.	Rahma Shafira	BSH	BSH	MB	MB	MB
18.	Vhannes Al-Fattah	BB	BB	BB	MB	BB
Jumlah Anak		9	7	2	-	18
$\frac{\text{jumlah anak}}{\text{jumlah anak keseluruhan}} \times 100\%$		50%	39%	11%	-	100%

**Sumber :** Hasil Pra Observasi di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung

pada tanggal 27 Maret 2019<sup>11</sup>

**Keterangan:**

BB: Belum Berkembang  
 MB: Mulai Berkembang  
 BSH: Berkembang Sesuai Harapan  
 BSB: Berkembang Sangat Baik

Anak yang BB (Belum Berkembang)  $\frac{9}{18} \times 100\% = 50\%$

Anak yang MB (Mulai Berkembang)  $\frac{7}{18} \times 100\% = 39\%$

Anak yang BSH (Berkembang Sesuai Harapan)  $\frac{2}{18} \times 100\% = 11\%$

Anak yang BSB (Berkembang Sangat Baik)  $\frac{0}{18} \times 100\% = 0\%$

<sup>11</sup> Hasil Pra Observasi di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 27 Maret 2019



Berdasarkan hasil pra observasi di atas dapat disimpulkan ada 50% anak yang belum berkembang dan 39% anak yang mulai berkembang kecerdasan linguistik.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan linguistik anak masih rendah di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.
2. Guru masih menggunakan media papan tulis dan buku majalah.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah media flash card dapat meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini di TK Assalam 2 Bandar Lampung?

## **D. Tujuan Penelitian**

Agar mengetahui apakah penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak pada peserta didik kelompok B4 TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini.
2. Meningkatkan kenyamanan, minat serta ketertarikan anak dalam media pembelajaran flash card di dalam kelas.
3. Mewujudkan proses pembelajarann yang aktif, menyenangkan, menarik, serta nyaman di dalam kelas.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini

##### 1. Pengertian Kecerdasan Linguistik

Menurut Howard Gardner kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.<sup>1</sup> Edourd Claparede, seorang pakar psikologi Prancis mendefinisikan intelegensi adalah penyesuaian diri secara mental terhadap situasi atau kondisi baru.<sup>2</sup>

Kecerdasan linguistik berkaitan dengan kata-kata baik lisan maupun tertulis beserta dengan aturan-aturannya. Pandai berbicara, gemar bercerita, dengan tekun mendengarkan cerita atau membaca merupakan tanda anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang menonjol. Kecerdasan ini menuntut kemampuan anak untuk menyimpan berbagai informasi yang berarti berkaitan dengan proses berpikirnya. Kecerdasan linguistik memiliki beberapa ciri khusus dari kecerdasan. Komponen kecerdasan ini meliputi kemampuan memanipulasi (mengotak atik menguasai) tata bahasa, sistem bunyi, makna, penggunaan bahasa, dan aturan pemakaiannya, dan keterampilan bahasa.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 81.

<sup>2</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 153-154.

<sup>3</sup> Khabib Sholeh, dkk, *Kecerdasan Majemuk: Berorientasi Pada Partisipasi Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 25-26

Kecerdasan linguistik memiliki komponen inti kepekaan terhadap bunyi, struktur, makna, fungsi kata. Apabila diberikan stimulus yang sesuai, akan muncul kompetensi membaca, menulis, berdiskusi, berargumen, dan berdebat.<sup>4</sup> Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya.<sup>5</sup>

Kecerdasan linguistik mengacu pada kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran ini dalam berbicara, membaca, dan menulis.<sup>6</sup> Individu yang cerdas secara linguistik menonjol dalam berkata-kata, baik lisan maupun tulisan. Kiat-kiat mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak sejak usia dini mencakup:

- a. Memperdengarkan dan memperkenalkan lagu anak-anak.
- b. Bermain peran.
- c. Berdiskusi tentang berbagai hal yang ada di sekitar anak.
- d. Membacakan cerita atau mendongeng sesuai situasi dan kondisi.

<sup>4</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2012), h. 56.

<sup>5</sup> Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h. 55.

<sup>6</sup> May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Terj. Cristine Sudjana (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. 11.



- e. Mengajak anak berbicara sejak bayi.
- f. Permainan tebak kata.
- g. Memperkaya kosakata.
- h. Membuat pantun dan puisi sederhana.

Anak yang mempunyai kecerdasan linguistik umumnya mampu membaca dan mengerti apa yang dibaca, mampu mendengar dengan baik dan memberikan tanggapan dalam komunikasi verbal, mampu menulis dan berbicara secara efektif dan memiliki perbendaharaan kata yang luas, menyukai puisi ataupun permainan kata. Berbagai profesi yang menggambarkan kecerdasan linguistik ini, meliputi: pustakawan, editor, penerjemah, jurnalis, tenaga bantuan hukum, pengacara, sekretaris, guru bahasa, ahli bahasa, orator, dan pembawa acara di TV.<sup>7</sup>

Kurikulum Taman Kanak-kanak tahun 2010 menjelaskan bahwa kecerdasan linguistik anak usia dini meliputi:<sup>8</sup>

- 1) Keterampilan menerima bahasa: Keterampilan menerima bahasa dapat dilihat pada kemampuan anak menyimak perkataan orang lain dan dapat mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.
- 2) Keterampilan mengungkapkan bahasa: Anak yang mempunyai keterampilan mengungkapkan bahasa dapat dilihat dengan

<sup>7</sup> Dra. Lilis Madyawati, M.Si., *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016), h. 23-24.

<sup>8</sup> Kemendiknas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, *Kurikulum Taman Kanak-Kanak Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, 2010, h.14.

indikator: Mengulang kalimat sederhana, Menjawab pertanyaan sederhana, Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, dll.

- 3) Ketrampilan dalam keaksaraan: Anak dengan keterampilan bahasa dapat dilihat dengan pencapaian perkembangan sebagai berikut: Mengenal simbol-simbol, Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya.

Tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik anak sejak dini adalah: (1) agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik, (2) memiliki kemampuan bahasa untuk menyakinkan orang lain, (3) mampu mengingat dan menghafal informasi, (4) mampu memberikan penjelasan dan (5) mampu untuk membahas bahasa itu sendiri.<sup>9</sup>

## 2. Urgensi Kecerdasan Linguistik

Ada beberapa hal-hal penting yang diungkapkan oleh Thomas Amstrong sebagaimana dikutip oleh Munif Chatib, diantaranya:

- a. Semua kecerdasan itu sederajat meskipun masing-masing punya kriteria yang berbeda. Tidak ada kecerdasan yang lebih baik atau lebih penting dari yang lainnya. Artinya, jika anak kita memiliki kecerdasan matematis-logis yang kuat, bukan berarti dia hebat disebabkan kecerdasan matematis-logis lebih baik

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 185.

dari kecerdasan lain, kecerdasan musik mislanya. Jadi, tidak ada kastanisasi dalam kecerdasan jamak.

b. Kecerdasan tersebut dinamis. Artinya, anak memiliki kemampuan mengeksplorasi, menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan tersebut. Jadi, jika anak kita memiliki tertentu yang lemah, bukan berarti kelemahan itu seterusnya melekat padanya. Proses belajar dan stimulus yang tepat akan membantu menumbuhkan kecerdasan yang lemah tersebut.

c. Setiap anak dapat memiliki kecerdasan sekaligus. Misalnya, kemampuan anak kita baik pada kecerdasan matematis-logis, maka sah-sah saja jika ia juga ingin mengembangkan kemampuan menggambar.

d. Setiap kecerdasan punya banyak indikator. Contohnya, kecerdasan linguistik memiliki indikator kemampuan mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Jadi, anak anda tidak mahir berpidato atau berceramah, tapi ia pandai menulis sebuah karya tulis, maka anak anda sudah cukup untuk dikatakan memiliki kecerdasan linguistik.

e. Indikator yang berbeda-beda saling bekerjasama hampir di setiap aktivitas anak kita. Ketika anak mempunyai kemampuan cerdas menggambar dengan sendirinya indikator kecerdasan kinestetis juga bekerja: gerakan jari-jemari sehingga

menghasilkan lukisan yang indah. Jadi, menggambar atau melukis merupakan salah satu indikator kecerdasan naturalis.<sup>10</sup>

Bahasa memang intellegensi manusia pertama yang sangat diperlukan untuk bermasyarakat, baik dalam berbentuk berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara, memungkinkan seseorang untuk memberi nama objek yang tidak terlihat. Membaca, membuat seseorang mengenal objek, tempat, proses, dan konsep yang tidak langsung dialami. Sedangkan menulis dapat membuat komunikasi dengan seseorang tanpa harus saling bertemu.<sup>11</sup>

Glenn Doman mengatakan bahwa bahasa adalah alat terpenting yang tersedia bagi manusia. Betapapun maju pemikirannya, tidak akan berarti bila ia tidak memiliki cukup bahasa untuk mengungkapkannya. Bila ia membutuhkan tambahan kata-kata, ia harus menciptakannya untuk digunakan sebagai alat berpikir dan mengkomunikasikan pemikiran barunya.

### 3. Karakteristik Kecerdasan Linguistik

Untuk melihat lebih jelas tentang ciri yang melekat pada orang yang memiliki kecerdasan dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Menulis lebih baik dari anak-anak seusianya.
- b. Suka berbicara dan menyampaikan cerita yang lucu.

<sup>10</sup> Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Bandug: Kaifa, 2016), h. 91

<sup>11</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 230.



- c. Mempunyai memori yang baik untuk nama, tempat atau hal-hal sepele.
- d. Senang bermain kata.
- e. Senang membaca buku.
- f. Mampu mengucapkan kata secara akurat untuk anak-anak seusianya.
- g. Menghargai sajak-sajak walaupun berupa kata-kata yang tidak masuk akal.
- h. Suka mendengar kata-kata lisan (cerita, komentar dalam radio, dan buku-buku audio).
- i. Memiliki kosakata yang baik untuk anak seusianya.
- j. Mampu berkomunikasi dengan orang lain melalui cara yang verbal.<sup>12</sup>

Adapun karakteristik kecerdasan linguistik yang lain sebagai berikut:

- 1) Mendengar serta merespons setiap suara ritme, warna dan berbagai ungkapan kata.
- 2) Menirukan suara dan bahasa, membaca dan menulis dari orang lainnya.
- 3) Menyimak membaca termasuk mengeja, menulis dan diskusi.
- 4) Menyimak secara efektif, memahami, menguraikan menafsirkan atau menerangkan, dan mengingat apa yang telah dibaca.

---

<sup>12</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengebangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 25

- 5) Membaca secara efektif, memahami, meringkas, menafsirkan atau menerangkan, dan mengingat apa yang telah dibaca.
- 6) Berbicara secara efektif kepada berbagai pendengar, berbagai tujuan dan mengetahui cara berbicara sederhana, fasih, persuasif, atau bergairah pada waktu yang tepat.
- 7) Menulis secara efektif, memahami dan menerapkan aturan tata bahasa ejaan tanda baca dan menggunakan kosa kata yang efektif.
- 8) Meperlihatkan kemampuan menguasai bahasa lainnya.
- 9) Menggunakan keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca untuk mengingat, berkomunikasi, berdiskusi, menjelaskan mempengaruhi menciptakan pengetahuan, menyusun makna serta menggambarkan makna itu sendiri.<sup>13</sup>

#### 4. Aspek-aspek Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik meliputi empat aspek yaitu sebagai berikut :

##### a. Mendengar

Bagi orang-orang yang bisa mendengar, suara manusia memberikan pengalaman pertama pada bahasa.

##### b. Berbicara

Kemampuan berbicara dapat dikembangkan melalui belajar dan berkomunikasi dengan orang lain. Berbicara yang efektif

---

<sup>13</sup> Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: Kaifa, 2012), h. 82

tidak hanya melibatkan kata-kata yang digunakan nada suara, ekspresi wajah, sika dan gerakan tubuh.

c. Membaca

Membaca melibatkan belajar memahami dan menggunakan bahasa, khususnya bentuk bahasa tulis. Berbicara sering merupakan proses bicara yang alami, sementara membaca memerlukan usaha dan pembelajaran tertentu. Dalam kelas besar, penting bagi guru untuk mengidentifikasi tingkat perkembangan dan minat setiap siswa, kebiasaan untuk malas membaca dapat berubah ketika mereka diberikan kesempatan untuk membaca buku sesuai dengan minat mereka.

d. Menulis

Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bahasa lainnya. Menulis didorong oleh kegiatan berbicara, mendengar dan membaca.

Memasukkan kegiatan seni bahasa dalam semua area muatan dapat membantu peserta didik dalam berkomunikasi lebih efektif dan belajar secara menyeluruh. Peserta didik dalam kegiatan menulis dapat mengembangkan perasaan dan merasakan kegiatan menulis sebagai tindakan yang relevan terjadi di antara diri sendiri, orang lain dan masyarakat.

Menulis dapat menyebabkan manusia untuk berkomunikasi dengan lainnya yang belum pernah saling bertemu.

Kemampuan berpikir melalui kata-kata manusia dapat menganalisis, menyelesaikan masalah, merencanakan ke depan dan mencipta sesuatu.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik mencakup empat aspek yang saling berkaitan satu sama lain yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

## 5. Perkembangan Linguistik Anak

Pada usia lima tahun pertama dalam kehidupan anak, perkembangan bahasa akan berkembang intensif, yaitu pada masa otak manusia berkembang dalam proses kematangan. Hasil riset menunjukkan bahwa dalam 3 tahun pertama, ketika pertumbuhan otak sedang mencapai puncaknya, pendidik dapat melakukan perbedaan besar pada kosa kata dan IQ selanjutnya dari anak.

Adapun tahapan perkembangan bahasa anak sebagaimana dijelaskan menurut standar tingkat pencapaian perkembangan anak adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

<sup>14</sup> May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Terj. Cristine Sudjana (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. 12-16.

<sup>15</sup> Kemendiknas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 2015.



Tabel 2.1

## Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - < 5 tahun	Usia 5 - < 6 tahun
II. Bahasa A. Memahami Bahasa	1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya). 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan. 3. Memahami cerita yang dibacakan. 4. Mengenal perbendaharaan kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.). 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama).	1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan. 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks. 3. Memahami aturan dalam suatu permainan. 4. Senang dan menghargai bacaan.
B. Mengungkapkan bahasa	1. Mengulang kalimat sederhana. 2. Bertanya dengan kalimat yang benar. 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan. 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.). 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal. 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain. 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung. 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan). 5. Memiliki lebih banyak

	<p>diinginkan atau ketidaksetujuan.</p> <p>8. Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar.</p> <p>9. Memperkaya perbendaharaan kata</p> <p>10. Berpartisipasi dalam percakapan.</p>	<p>kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.</p> <p>6. Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan.</p> <p>7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.</p>
C. Keaksaraan	<p>1. Mengenal simbol-simbol .</p> <p>2. Mengenal suara-suara hewan/ benda yang ada di sekitarnya.</p> <p>3. Membuat coretan yang bermakna.</p> <p>4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.</p>	<p>1. Menyebutkan simbol simbol huruf yang dikenal.</p> <p>2. Mengenal suara huruf awal dan nama benda-benda yang ada di sekitarnya.</p> <p>3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama.</p> <p>4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.</p> <p>5. Membaca nama sendiri.</p> <p>6. Menuliskan nama sendiri.</p> <p>7. Memahami arti kata dalam cerita.</p>

Adapun indikator pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini sebagaimana dijelaskan menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 2015.

Tabel 2.2

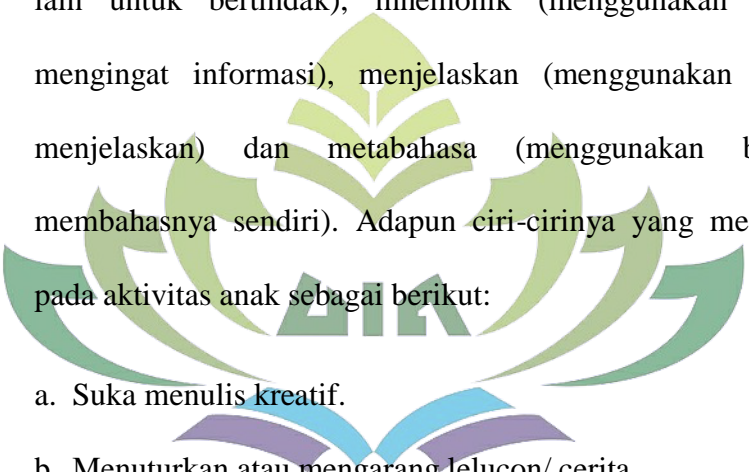
KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN	
	4-5 Thn	5-6 Thn
3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas	Mencertiakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih
	Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan (misal: aturan makan bersama)	Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan (misal: aturan untuk melakukan kegiatan memasak ikan)
4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)		
3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa	Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa
	Menceritakan gambar yang ada dalam buku	Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali
4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	Berbicara sesuai dengan kebutuhan (kapan harus bertanya, berpendapat)	Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi
	Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana	Mencertiakan kembali isi cerita secara sederhana

3.12	Mengenalkan keaksaraan awal melalui bermain	Menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru	Menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis)
		Menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan bahasa yang diungkapkan	Membuat gambar dengan beberapa coretan / tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata
			Menulis huruf-huruf dari namanya sendiri
		Menghubungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan 1-10	Menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya
			Menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung
4.12	Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya		



Kecerdasan Linguistik merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan ataupun tulisan. Pada kecerdasan ini termasuk kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi dalam bahasa, semantik atau pemaknaan bahasa, dan dimensi pragmatik atau penggunaan secara praktis bahasa.

Di antara penggunaannya termasuk retorik (mempengaruhi orang lain untuk bertindak), mnemonik (menggunakan bahasa untuk mengingat informasi), menjelaskan (menggunakan bahasa untuk menjelaskan) dan metabahasa (menggunakan bahasa untuk membahasnya sendiri). Adapun ciri-cirinya yang menonjol tampak pada aktivitas anak sebagai berikut:

- 
- a. Suka menulis kreatif.
  - b. Menuturkan atau mengarang lelucon/ cerita.
  - c. Sangat hapal nama, tempat, tanggal atau hal-hal kecil.
  - d. Mengeja kata-kata dengan mudah dan tepat.
  - e. Menyukai pantun, puisi yang lucu, dan permainan kata.
  - f. Memiliki kosa kata yang lebih banyak dan luas dari anak seusianya.
  - g. Unggul dalam pelajaran membaca dan menulis.



Menurut Lilis Madyawati, adapun kiat untuk mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini, antara lain dengan cara:

- 1) Mengajak anak untuk berbicara.
- 2) Membacakan cerita. Membacakan cerita dapat dilakukan kapan saja bahkan sejak bayi.
- 3) Bermain huruf. Bermain mengenalkan huruf-huruf dapat dilakukan sejak kecil, seperti bermain huruf-huruf sandpaper, anak belajar mengenali huruf-huruf dengan cara melihat dan menyentuhnya, disamping mendengarkan nama setiap huruf yang diucapkan oleh orang tua atau guru.
- 4) Merangkai cerita. Sebelum membaca tulisan, umumnya anak-anak gemar membaca gambar.
- 5) Mendengarkan orang lain (mendengarkan orang lain berbicara melatih konsentrasi dan ingatan).

## B. Media Pembelajaran

### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan sarana atau alat terjadinya proses belajar mengajar. Kata media berasal dari bahasa latin “medius” secara harfiah “berarti tengah”, perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>17</sup>

Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach & Ely menyatakan bahwa “Media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.<sup>18</sup>

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan media pembelajaran diantaranya adalah Q.S. An-Nahl ayat 44 yang berbunyi:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “(Mereka kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukzizat) dan kitab-kitab, dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah

<sup>17</sup> Arief S. Sadiman, Et.al. *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 7.

<sup>18</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 3.

*diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan atau berfikir”.* (Q.S An-Nahl ayat 44)<sup>19</sup>.

Sedang AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan mengenai media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi.<sup>20</sup> Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.<sup>21</sup> Sementara menurut teori yang mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langsung sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 272.

<sup>20</sup> Usman, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 1.

<sup>21</sup> Azhar Arsyad, *Ibid*, h. 1.

daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses.

Menurut Miarso, “media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.”<sup>22</sup> Menurut Djamarah, “media merupakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri.”<sup>23</sup>

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.<sup>24</sup>

## 2. Jenis Media Pembelajaran

Berdasarkan perkembangan teknologi, Kustandi dan Sutjipto mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu<sup>25</sup>:

- 1) Media hasil teknologi cetak

<sup>22</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prena Media Group, 2015), h.293.

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 205.

<sup>24</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 8.

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 29.

Teknologi cetak ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan cetak yang melalui proses percetakan mekanis atau fotografis.

2) Media hasil teknologi audio visual.

Teknologi audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio atau visual.

3) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer

Teknologi berbasis komputer ini menghasilkan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis *mikro-processor*.

4) Media gabungan teknologi cetak dan komputer

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

### 3. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Ciri utama dari media yang dikemukakan oleh Gerlach & Ely yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya.



- 1) *Ciri fiksasi*, menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan mengkontruksi suatu peristiwa atau obyek.
- 2) *Ciri Manipulative*, transformasi suatu kejadian atau obyek di mungkinkan karena memiliki ciri-ciri.
- 3) *Ciri distributive*, memungkinkan suatu obyek atau kejadian di transformasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sebagian besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.<sup>26</sup> Pada dasarnya media pembelajaran terdiri berbagai ragam dan bentuk. Media ini dapat dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan bahan pembuatannya.

#### 4. Fungsi Media Pembelajaran

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik.<sup>27</sup>

Berdasarkan fungsi media pembelajaran diatas dapat disimpulkan proses belajar mengajar harus bisa membangkitkan keinginan dan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

<sup>26</sup> Giri Wiarto, *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta: Laksitas, 2016), h.19.

<sup>27</sup> Azhar Arsyad, *Ibid* , h. 19-20.

## 5. Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu<sup>28</sup>:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal melalui tutur kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan guru tidak menghabiskan tenaga, apalagi jika guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasi, memerankan, dan lain-lain.

## 6. Klasifikasi Media Pembelajaran

Berdasarkan bentuk informasi yang digunakan, dapat memisahkan dan mengklasifikasikan media dalam lima kelompok besar, yaitu media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio visual diam, dan media audio visual gerak. Proses yang dipakai untuk

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 28

menyajikan pesan, apakah melalui penglihatan langsung, proyeksi optik, proyeksi elektronik atau telekomunikasi. Dengan menganalisis media melalui bentuk penyajiannya, kita mendapatkan suatu format klasifikasi yang meliputi tujuh kelompok media penyaji, yaitu: 1) Grafis, bahan cetak, dan gambar diam, 2) Media proyeksi diam 3) Media audio visual diam, 5) Media audio visual hidup/film, 6) Media Televisi, dan 7) Multimedia.<sup>29</sup>

Diantara bermacam-macam media visual tersebut pemakaiannya dapat disesuaikan dengan kemampuan pendidik di dalam menerapkannya dan juga penyediaan yang dapat dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan, sehingga bermacam-macam media visual tersebut merupakan alternatif yang dapat dipilih. Salah satunya oleh pendidik yang hendak melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media visual dalam bentuk gambar.

---

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 172.

## C. Media Pembelajaran *Flash Card*

### 1. Pengertian Media *Flash Card*

*Flash card* merupakan semacam kartu pengingat atau kartu yang diperlihatkan sekilas kepada peserta didik. Menurut Alamsyah Said dan Andi “*flash card* adalah kartu pelajaran”. Digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai media melalui aktivitas permainan.<sup>30</sup>

*Flash card* menurut Arsyad merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu yang berisi gambar-gambar, teks, atau tanda simbol yang meningkatkan atau menuntun peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flash card* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih peserta didik untuk memberikan respon yang diinginkan.<sup>31</sup>

*Flash card* termasuk media pembelajaran grafis atau visual. Levie dan Lentz (dalam Arsyad) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, sebagai berikut:

- a. Fungsi atensi, yaitu fungsi yang dimiliki media visual dalam menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi peserta didik pada materi pelajaran yang disajikan dengan menggunakan media pembelajaran visual.

<sup>30</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 211.

<sup>31</sup> Azhar Arsyad, *Ibid*, h.115.

- b. Fungsi afektif, yaitu tingkat konsentrasi peserta didik pada saat mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran visual.
- c. Fungsi kognitif, yaitu penggunaan media pembelajaran visual memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.
- d. Fungsi kompensatoris, yaitu kemampuan media pembelajaran visual untuk mengkondisikan peserta didik yang sulit menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau verbal.<sup>32</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa flash card merupakan kartu pengingat yang berbentuk gambar-gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran peserta didik.

## 2. Karakteristik Media Pembelajaran *Flash Card*

Karakteristik dari media flash card sendiri adalah menyajikan pesan-pesan atau informasi terkait dengan gambar pada setiap kartu yang disajikan. Penyajian informasi tersebut akan memudahkan peserta didik untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan keterangan gambar cukup memudahkan peserta didik

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 9.



untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda yang akan dibantu dengan gambarnya.<sup>33</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media flash card salah satu media yang menyajikan sebuah informasi yang dapat memudahkan peserta didik dalam mengingat pesan seperti nama benda, buah, binatang dan lain-lain.

### 3. Langkah-langkah Media *Flash Card*

Langkah-langkah media flash card, yang dikemukakan oleh Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, diantaranya:

- a. Pendidik membagikan kartu flash card kepada setiap peserta didik dalam keadaan tertutup. (bagian yang berisi tulisan menghadap ke bawah). Siswa tidak diperbolehkan membuka sebelum aba-aba diberikan.
- b. Pendidik memberikan aba-aba dan peserta didik membuka kartu secara bersamaan.
- c. Peserta didik mencari barisannya berdasarkan kartu yang dipegangnya. (Aktivitas mencari barisan berdasarkan kartu yang dilakukan dengan suara).
- d. Pendidik memberikan batas waktu. Jangan lupa hitung mundur ketika waktu sudah hampir selesai.

---

<sup>33</sup> Tri Sarah Febriani, “Penggunaan Media Flash Cards Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangan Teknologi IPS Di Sekolah Dasar”, (Jurnal PGSD Universitas Negeri Malang, Vol. 03 No. 02 Tahun 2015), h. 116.

- e. Pendidik mengajak peserta didik untuk mengecek setiap barisan-barisan, apakah semua peserta didik telah masuk ke barisan yang seharusnya.
- f. Guru memberikan apresiasi kepada barisan yang telah benar dan lengkap.<sup>34</sup>

#### 4. Kelebihan Media Pembelajaran *Flash Card*

Susilana dan Riyani menjelaskan bahwa *flash card* memiliki beberapa kelebihan yaitu<sup>35</sup>:

- a. Mudah di bawa-bawa, dengan ukuran yang kecil flash card dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan dimana saja, di kelas maupun di luar kelas.
- b. Praktis, dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media *flash card* sangat praktis, dalam menggunakan media ini pendidik tidak perlu memiliki keahlian khusus.
- c. Mudah diingat, media *flash card* disajikan dengan menggabungkan antara gambar dan teks yang dapat memudahkan siswa untuk mengenali suatu konsep.
- d. Menyenangkan, media *flash card* dalam penggunaannya bisa melalui permainan.

<sup>34</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *Ibid*, h. 212

<sup>35</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 54.

Selaras dengan uraian tersebut Indriana menjelaskan bahwa media *flash card* memiliki kelebihan antara lain sebagai berikut<sup>36</sup>:

- 1) Mudah dibawa kemana-mana karena seukuran *postcard*.
- 2) Praktis membuat dan meenggunakannya, sehingga kapanpun peserta didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini.
- 3) Mudah diingat karena kartu ini berisi gambar atau angka yang sederhana sehingga dapat menarik perhatian siswa dan merangsang otak untuk lebih lama mengingat.
- 4) Media *flash card* dapat digunakan dalam bentuk permainan sehingga dengan menggunakan media ini pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa flash card merupakan media yang memiliki banyak kelebihan diantaranya mudah dibawa kemanapun, praktis, mudah untuk diingat dan membuat pembelajaran jadi menyenangkan.

## 5. Kekurangan Media Pembelajaran *Flash Card*

Adapun kekurangan media *flash card*, yaitu<sup>37</sup>:

- a. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

<sup>36</sup> Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), h. 69.

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 94.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa kekurangan media *flash card* yaitu hanya menekankan pada salah satu panca indera, kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran, dan ukuran yang terbatas untuk kelompok belajar besar.



#### **D. Penelitian yang Relevan**

Adapun peneliti relevan yang telah dibahas oleh peneliti terdahulu antara lain yang dilakukan oleh Tri Widarningsih, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2013 yang berjudul Upaya Meningkatkan Kecerdasan Logika-Matematika Anak Melalui Permainan Flash card dan Dotcard Pada Anak Kelompok B RA Islam Irmah Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan melalui siklus I dan II bahwa media flashcard dan dotcard dapat meningkatkan dan memberikan pengaruh/ dampak terhadap kecerdasan logika matematika anak kelompok B3 di RA Islam IRMAS Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013.

Selain itu penelitian yang relevan dilakukan oleh Qurrotul Ayuni, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta tahun 2018 yang berjudul Pengembangan Kecerdasan Linguistik Di PAUD Insan Kamil DWP IAIN Surakarta. Hasil penelitian tersebut bertujuan untuk menghidupkan suasana dan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak di PAUD Insan Kamil DWP IAIN Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengembangan linguistik anak jika anak mampu bercerita secara sederhana di PAUD Insan Kamil DWP IAIN Surakarta.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati Nur Hidayah, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2011 yang berjudul Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Melalui Permainan Huruf Punggung Berantai di Kelompok A RA Bakti IX Tohu dan Colomandu, tahun ajaran 2010/2011. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian permainan huruf punggung berantai dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak TK di Kelompok A RA Bakti IX Tohu dan Colomandu tahun ajaran 2010/2011.

Adapun penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Apriliani Mastuti, Jurusan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018 yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Flash Card Pada Anak Kelompok A di TK Aisyiyah Trangsan I Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Trangsan I Gatak Kabupaten Sukoharjo dapat menggunakan media *flash card*. Kenaikan presentase ini yang dicapai pada peningkatan kemampuan berbahasa pada anak dari sebelum tindakan atau pra siklus sampai dengan siklus II, siklus I sebesar 60%, dan siklus II sebesar 79%.

4. Bagi peneliti lain hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memasukkan variabel lain yang belum ada di dalam penelitian ini, seperti pada kecerdasan yang lain maupun menggunakan media yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Asmani, JM. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Perss.
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Chatib, Munif dan Said, Alamsyah. *Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa, 2012.
- Chatib, Munif. *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Kaifa, 2016.
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intellegences di Indonesia*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2012.
- Dra. Lilis Madyawati, M.Si., *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016.
- Fendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Indriana, Dina. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- J. Moloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Kemendikbud Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 146 Tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, 2015.

Kemendiknas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, 2015.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2014.

Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.

Lwin, May. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Terj. Cristine Sudjana. Jakarta: PT. Indeks, 2008.

Musfiroh, Tadzkirotul. *Materi Pokok Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Nurani Sujiono, Yuliana dan Sujiono, Bambang. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks, 2010.

Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prena Media Group, 2015.

S. Morrison, George. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2012.

S. Sadiman, Arief. Et.al. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT.. Raja Grafindo Persada, 2012.

Said, Alamsyah dan Budimanjaya, Andi. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Kencana, 2015.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group, 2015.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Sarah Febriani, Tri. “Penggunaan Media Flash Cards Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangan Teknologi IPS Di Sekolah Dasar”, Jurnal (PGSD Universitas Negeri Malang, Vol. 03 No. 02 Tahun 2015.

Sholeh, Khabib, dkk. *Kecerdasan Majemuk: Berorientasi Pada Partisipasi Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2014.

Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.

Usman, dkk. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

W. Sarwono, Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Wiarto, Giri. *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Laksitas, 2016.

Yaumi, Muhammad dan Ibrahim, Nurdin. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. *Landasan Bimbingan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Zainal, Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas TK/RA-SLB/SDLB*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

